

### **Pengaruh Strategi *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas X OTKP SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli**

**Anisa Hayati Rahman<sup>1</sup>, Mardianto<sup>2</sup>, Juli Julaiha Pulungan<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [anisa0301202154@uinsu.ac.id](mailto:anisa0301202154@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [mardianto@uinsu.ac.id](mailto:mardianto@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [julaihapulungan@uinsu.ac.id](mailto:julaihapulungan@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

---

Article received: 12 November 2024, Review process: 21 November 2024,

Article Accepted: 17 Desember 2024, Article published: 23 Desember 2024

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to examine how the student facilitator and explaining strategy affects the interest in learning Islamic education on the topic of emulating the struggles of the Prophet Muhammad (peace be upon him) in Medina among the X OTKP class at SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli. This research uses a quantitative method with an experimental type of study, specifically a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design approach. The population of this study consists of all Muslim students in grade X, while the sample for this research was taken using purposive sampling techniques, specifically the control class (X OTKP 1) and the experimental class (X OTKP 2). The data for this research was collected using tests and questionnaires on learning interest. Then it was analyzed using the t-test with the type of independent sample t-test. The research results indicate that there is a significant influence of the student facilitator and explaining strategy on the interest in learning Islamic education material about emulating the struggles of the Prophet Muhammad saw. in Medina among the X OTKP class at SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli. This is evidenced by the t-test results, which show a significance value on the test instrument and questionnaire that is less than 0.05. This research provides important implications for Islamic Education teachers in enhancing students' interest in learning, particularly regarding the material of emulating the struggles of the Prophet Muhammad saw. in Medina.*

**Keywords:** Learning interest, Student Facilitator and Explaining

#### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh strategi student facilitator and explaining terhadap minat belajar pendidikan agama Islam di Madinah kelas X OTKP SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yaitu quasi eksperimental design dengan pendekatan nonequivalent control group design. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang beragama Islam di kelas X, sedangkan sampel penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu kelas kontrol (X OTKP 1) dan kelas eksperimen (X OTKP 2). Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes dan angket minat belajar. Kemudian dianalisis menggunakan uji t dengan jenis independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat*

*pengaruh yang signifikan dari strategi student facilitator and explaining terhadap minat belajar pendidikan agama Islam materi meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah kelas X OTKP SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi pada hasil instrumen tes dan angket yang lebih kecil dari 0.05. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada materi meneladani perjuangan dakwah Rasulullah SAW. di Madinah.*

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Student Facilitator and Explaining

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia pada kehidupan, sebab jika ditinjau secara hakikat keberadaan manusia diciptakan dimuka bumi tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, bahkan manusia tidak dapat menjalani kehidupan dengan baik jika tidak melalui proses pendidikan dalam kehidupannya. Begitu pula sebaliknya aktivitas yang ada dalam pendidikan tidak berjalan dengan baik apabila tidak ada manusia sebagai penerima dan pelaku utamanya. (Nurhuda, 2022:35) Allah swt. menegaskan kebenaran pernyataan tersebut dalam surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar". (Kemenag, 2019)*

Menurut *Tafsir al-Misbah*, ayat di atas memberitahukan bahwasannya Allah menganugerahkan kepada umat manusia kemampuan berbahasa serta pengetahuan tentang nama, sifat, dan kegunaan benda. Singkatnya dalam hal ini, salah satu kelebihan manusia yaitu memiliki keahlian untuk mengekspresikan apa yang terlintas dalam pikirannya dan mampu menerima bahasa sehingga dapat memberikan pengetahuan terhadapnya. Selain itu, kemampuan manusia dalam memberikan gagasan dan nama pada segala sesuatu adalah jalan terciptanya manusia yang memiliki pengetahuan dan lahirnya ilmu pengetahuan. (Muhammad Quraish Shihab, 2017:147) Dengan demikian, sejarah adanya pendidikan bersamaan dengan adanya sejarah manusia, dan pendidikan ialah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dan selalu melekat pada kehidupan manusia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Pasal 19 yang menyatakan kegiatan belajar yang dilaksanakan di satuan pendidikan dengan cara yang menarik, memotivasi, memberikan perasaan senang, dan menantang sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dan memberi ruang untuk tampil secara mandiri, kreatif yang setara dengan kemampuan, ketertarikan/minat, dan tahap perkembangan fisik dan

---

psikologisnya. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005)

Fenomena rendahnya minat belajar pada peserta didik merupakan kondisi sering terjadi di sekolah-sekolah dan menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Ada beberapa alasan mengapa siswa kurang berminat belajar, beberapa diantaranya adalah alasan dalam diri pribadi individu, suasana dan lingkungan belajar, serta sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut. Beberapa siswa beranggapan bahwa kegiatan belajar yang diikutinya membuat jenuh dan bosan, akibatnya peserta didik enggan mengikuti pembelajaran. Hilangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar menyebabkan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Ridwan & Afrinaldi, 2022:505)

Setiap lembaga pendidikan resmi, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, wajib memasukkan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian bidang studi dalam kurikulumnya. Pendidikan agama Islam bertujuan agar membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan keyakinan terhadap ajaran Al-Qur'an dan sunnah, sehingga mampu menjalankan kehidupan yang baik di dunia maupun akhirat. Kurikulum Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, serta Sejarah Kebudayaan Islam. (Muhammad, 2023:18)

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengaplikasiannya juga mengalami problematika seperti fenomena di atas, tidak sedikit peserta didik yang merasa jenuh, bosan bahkan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, terutama materi yang membahas mengenai sejarah kebudayaan Islam. (Ammal et al., 2021:136) Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan para pendidik cenderung monoton, kurang bervariasi dan tidak membangkitkan semangat peserta didik untuk ikut belajar secara aktif. Tidak sedikit pendidik yang masih mempertahankan penggunaan strategi maupun metode pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah. Pendidik beranggapan dengan memberikan materi suatu pelajaran melalui ceramah, dapat memudahkan peserta didik menerima banyak materi dari yang disampaikan. Namun keadaan sebenarnya peserta didik hanya melihat, mendengar, dan mencatat namun tidak memahami dan mengingat materi tersebut dengan benar. Kegiatan pembelajaran yang diikutinya tidak memberikan makna mendalam kepadanya sebab peserta didik tidak berperan aktif melainkan hanya pasif.

Berbagai problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran menjadikan seorang pendidik hendaknya wajib mempunyai keahlian pada dirinya agar bisa melaksanakan dengan baik tanggungjawabnya. Terkhusus pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang terdapat problem pada pelaksanaan pembelajarannya. Pendidik akan lebih profesional dan penuh tanggung jawab dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan bidang keahlian keilmuannya ketika memiliki kompetensi tersebut. Seperti halnya permasalahan kurangnya minat belajar peserta didik ketika belajar, akan dapat teratasi apabila pendidik mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menyajikan materi, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menjadikan peserta didik untuk

interaktif, kreatif, inspiratif, berperan aktif, serta memberikan kesenangan dan ketertarikan untuk ikut pada pembelajaran yang dilakukan. (Mardianto, 2010:15) Maka dari itu, keprofesionalan sangatlah penting bagi seorang pendidik, agar dirinya mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang ditemuinya. Hal ini menunjukkan keselarasan dengan hadis Rasulullah saw. yang mengungkapkan tentang pentingnya sebuah keprofesionalan. Kata profesional di sini merujuk kepada makna pentingnya memberikan sebuah amanat kepada seseorang yang benar-benar ahli dalam bidangnya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُبِعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin yasar dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengatakan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya: 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' Nabi menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (Al-Bukhari, 2002:1615)*

Syarah shahih al-Bukhari menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan السَّاعَةَ di dalam hadis ini mungkin hari kiamat dan mungkin juga waktu kehancuran. Artinya, meskipun hari kiamat belum tiba, umat manusia akan mengalami kehancuran apabila menyalah-nyaiakan amanah. Keselarasan hadis ini dengan bab ilmu yang menyatakan bahwa mempercayakan urusan kepada orang yang tidak ahli dalam bidangnya, saat kebodohan merajalela dan hilangnya ilmu pengetahuan merupakan salah satu tanda akan segera tibanya hari kiamat. Maksudnya, selagi pengetahuan ada, maka tetap ada ruang/kelapangan. Dengan bahasa lain, hal tersebut seolah-olah menyiratkan bahwa ilmu diperoleh dari ulama besar yang terkemuka, sebagaimana dibuktikan oleh kisah Abu Umayyah Al-Jumahi bahwa Rasulullah saw. menyatakan, "Salah satu tanda datangnya hari kiamat adalah diperolehnya ilmu dari seseorang yang dangkal pengetahuannya." (B. S. A.-U. Muhammad, 2010b:824)

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli pada bulan 19 Oktober sampai 18 Desember 2023, peneliti menemukan bahwa para guru belum sepenuhnya beralih kestrategi maupun metode pembelajaran aktif yang lebih modern, akan tetapi masih bertahan dengan yang konvensional, terkhusus pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Untuk menjadikan siswa tertarik belajar dan menjadi lebih aktif, beberapa pendidik telah menggunakan berbagai strategi pengajaran. Akan tetapi masih terdapat kendala bahwa strategi dan metode yang telah dibuat oleh pendidik belum sepenuhnya membangkitkan semangat belajar siswa agar ikut aktif dan

tertarik pada kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih cenderung pasif dan menjadi penerima saja. Banyak siswa yang belum memfokuskan dirinya untuk memperhatikan informasi yang sedang dipelajarinya pada saat pelaksanaan pembelajaran sedangkan pendidik yang seharusnya hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing saja justru menjadi *center* dalam pembelajaran. Akibatnya, beberapa siswa menerima hasil pembelajaran yang tidak memenuhi ketentuan kriteria ketuntasan minimal.

Kemampuan seorang pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang paling efektif sangatlah penting, karena strategi pembelajaran dapat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa akan lebih mampu memahami materi karena proses pembelajaran lebih fokus. Maka dari itu, guru perlu mengatur pembelajarannya dengan mempertimbangkan strategi yang akan diterapkan dan sesuai atau tidak dengan kebutuhan kelas dan materi pembelajaran yang akan dibahas.

Satu dari beberapa bagian strategi pembelajaran aktif yang bisa dimanfaatkan dan menjadi solusi dalam menaikkan minat siswa saat belajar yaitu strategi pembelajaran *student facilitator and explaining*. Strategi ini berpusat pada pembelajaran dari siswa untuk siswa dengan cara berkelompok. Dengan kata lain, dalam strategi ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menjadi fasilitator sekaligus sebagai penjelas kepada peserta didik lainnya dengan mempresentasikan pendapat dan gagasan yang dimilikinya. Dengan menggunakan strategi ini, peserta didik belajar bagaimana menguasai materi yang pelajariya secara terstruktur dan mengembangkan keberanian dirinya untuk berbicara. Sehingga, dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa akan.

Berdasarkan permasalahan dan pra penelitian yang telah dilakukan terkait rendahnya minat peserta didik saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, maka peneliti ingin menggali lebih lanjut topik mengenai Pengaruh Strategi *Student Facilitator and Explaining* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas X OTKP SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat atau sebab akibat antara dua variabel atau lebih. (Imam & Harries, 2021:54) Bentuk desain eksperimen yang digunakan yakni *quasi eksperimental design* atau lebih tepatnya dengan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli, yang beralamat di Jl. Veteran GG. Utama PSR. V Labuhan Deli, Kelurahan Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun lama waktu penelitian yang dilakukan yaitu kurang lebih dua bulan, yang dimulai dari tanggal 29 Mei 2024 sampai dengan 29 Juli 2024. Populasi merupakan kategori generalisasi yang terdiri atas objek atau orang dengan kuantitas dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari diselidiki yang kemudian

dijadikan landasan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013:80) Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang beragama Islam di kelas X SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 207 peserta didik dari 6 kelas dengan empat jurusan, yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 kelas, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 kelas, Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 1 kelas, dan Tata Boga 1 kelas. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh item populasi penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Kelas X OTKP 1 berperan sebagai kelas kontrol dan kelas X OTKP 2 berperan sebagai kelas eksperimen dalam sampel penelitian ini. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Tes, yakni dengan memberikan soal pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat kemampuan awal dan akhir peserta tes. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini ialah pilihan ganda (*multiple choice*). (Girang & Hilda, 2023:67) 2) Sedangkan pada jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup, dengan penilaian skala likert. 3) Dokumentasi, yakni pengumpulan data dari sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman. (Rahmadi, 2011:85).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan Pengaruh Strategi *Student Facilitator and Explaining* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas X OTKP SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli, peneliti paparkan sebagai berikut:

### 1. Hasil Uji Validitas

Sebelum menggunakan instrumen penelitian untuk mengukur kompetensi siswa terhadap materi yang diberikan, hendaklah instrumen tes dilakukan pegujian validitas terlebih dahulu, agar data penelitian memiliki tingkat kebenaran atau keakuratan yang sama dengan keadaan yang sesungguhnya. Adapun hasil dari uji validitas instrumen tes yang digunakan, tercantum pada tabel 1:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas Tes**

No Soal	r-tabel	r-hitung	Status
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0.339	0.440109	Valid
2	0.339	0.60865	Valid
3	0.339	0.512723	Valid
4	0.339	0.477806	Valid
5	0.339	-0.12675	Tidak Valid
6	0.339	0.45347	Valid
7	0.339	0.065559	Tidak Valid
8	0.339	0.474012	Valid
9	0.339	0.311517	Tidak Valid
10	0.339	0.440109	Valid

11	0.339	0.359947	Valid
12	0.339	0.390558	Valid
13	0.339	-0.18809	Tidak Valid
(1)	(2)	(3)	(4)
14	0.339	0.46683	Valid
15	0.339	0.440568	Valid
16	0.339	0.430079	Valid
17	0.339	0.443253	Valid
18	0.339	-0.0557	Tidak Valid
19	0.339	0.07673	Tidak Valid
20	0.339	0.512334	Valid
21	0.339	-0.06894	Tidak Valid
22	0.339	0.099553	Tidak Valid
23	0.339	0.506305	Valid
24	0.339	0.061218	Tidak Valid
25	0.339	0.453702	Valid
26	0.339	0.506305	Valid
27	0.339	0.479465	Valid
28	0.339	0.413031	Valid
29	0.339	-0.24329	Tidak Valid
30	0.339	0.434284	Valid

Melalui data pengujian validitas yang telah dilaksanakan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui bahwa dari 30 pertanyaan yang tersedia sebelumnya, ternyata hanya 20 pertanyaan yang dianggap sah dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan 10 pertanyaan sisanya dianggap tidak valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  tidak memungkinkan penggunaannya sebagai instrumen penelitian. Sama halnya dengan instrumen tes sebelumnya, instrumen angket pada penelitian ini hendaknya melalui uji validitas terlebih dahulu sebelum diberikan kepada responden. Di bawah ini dicantumkan hasil uji validitas pada angket, yaitu:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Angket**

No Soal	r-tabel	r-hitung	Status
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0.339	0.365949	Valid
2	0.339	0.538924	Valid
3	0.339	0.395825	Valid
4	0.339	0.404157	Valid
5	0.339	0.421258	Valid
6	0.339	0.545277	Valid
7	0.339	-0.05386	Tidak Valid

8	0.339	0.513217	Valid
9	0.339	0.361735	Valid
10	0.339	0.452184	Valid
11	0.339	0.420838	Valid
12	0.339	-0.08762	Tidak Valid
13	0.339	0.367726	Valid
(1)	(2)	(3)	(4)
14	0.339	0.460531	Valid
15	0.339	-0.11259	Tidak Valid
16	0.339	0.476477	Valid
17	0.339	0.46823	Valid
18	0.339	-0.00722	Tidak Valid
19	0.339	0.655258	Valid
20	0.339	0.053822	Tidak Valid
21	0.339	0.521395	Valid
22	0.339	0.485531	Valid
23	0.339	0.498303	Valid
24	0.339	0.528532	Valid
25	0.339	0.425331	Valid
26	0.339	0.352887	Valid
27	0.339	0.410427	Valid
28	0.339	0.394318	Valid
29	0.339	0.347227	Valid
30	0.339	0.466458	Valid

Analisis data dengan rumus *correlations* pada SPSS menunjukkan bahwa 30 pernyataan dalam angket yang mengukur minat belajar peserta tes telah diuji validitasnya, terdapat 25 pernyataan diantaranya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (valid), sedangkan 5 pernyataan lainnya gugur dan dinyatakan tidak valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai konsistensi instrumen yang dikembangkan dan menentukan apakah instrumen tersebut akan bertahan jika digunakan berulang kali dikenal dengan istilah uji reliabilitas. Tingkat reliabilitas instrumen tes ditentukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dalam perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 27 yang disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Tes**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.668	30

Melalui hasil uji reliabilitas yang telah dilaksanakan dapat dirangkum bahwa instrumen tes yang dikembangkan memiliki nilai reliabel. Suatu instrumen akan dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya berada antara 0.6-0.8 lebih, dan data di atas memenuhi persyaratan tersebut dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.668. Uji reliabilitas instrument angket ini merupakan tahap penting untuk mengukur tingkat konsistensi internal suatu angket, yaitu sejauh mana setiap butir pernyataan dalam angket mengukur konsep yang sama. Pada tabel 4 ini disajikan hasil uji reliabilitas angket:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

Melalui hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.792, dengan jumlah N (soal) 30 butir soal, maka dapat dipahami bahwa instrumen penilaian ini memiliki reliabilitas yang cukup tinggi karena berada > 0.6, oleh sebab itu data dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang sama pada kesempatan yang berbeda.

### 3. Hasil Analisis Deskriptif Data

Penelitian ini menggunakan lembar tes pilihan berganda (*multiple choice*) yang terdapat dua puluh soal sebagai instrumen tesnya. Hasil sebelum dan sesudah tes untuk kelas kontrol dan eksperimen ditunjukkan di bawah ini sebagai tabel 5 deskriptif statistik:

**Tabel 5**  
**Analisis Deskriptif Statistik Tes**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kelas Kontrol	31	50	30	80	53.55	13.856
Post Test Kelas Kontrol	31	65	35	100	66.29	15.757
Pre Test Kelas Eksperimen	34	55	25	80	52.79	13.607
Post Test Kelas Eksperimen	34	50	50	100	75.74	13.824
Valid N (listwise)	31					

Melalui tabel nilai dan analisis deskriptif statistik pada instrumen tes tersebut, dapat dipahami bahwa mean dari pengetahuan awal (pre-test) di kelas kontrol yaitu 53.55 dengan nilai minimum 30 dan nilai maximum 80 dan di kelas eksperimen yaitu 52.79, dengan nilai paling rendah 25 dan nilai tertinggi 80 sedangkan mean pengetahuan akhir (post-test) setelah melakukan perlakuan pada salah satu kelas, maka di dapat hasil pada kelas kontrol 66.29, dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 100 dan untuk kelas eksperimen yaitu 75.74, dengan nilai minimum 50 dan nilai maximum 100. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa pengaplikasian strategi *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran materi meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. di

Madinah dapat meningkatkan nilai pengetahuan peserta didik. Sama halnya dengan instrumen tes, instrumen angket kelas eksperimen yang menerapkan strategi *student facilitator and explaining* dan kelas kontrol yang memakai strategi konvensional merupakan dua kelompok belajar yang minat belajarnya dibandingkan dalam penelitian ini. Terdapat 25 pernyataan kuesioner digunakan untuk mengukur minat masing-masing kelompok dalam belajar.

**Tabel 6**  
**Analisis Deskriptif Statistik Angket**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	31	30	68	98	82.48	8.358
Kelas Eksperimen	34	27	90	117	104.68	6.772
Valid N (listwise)	31					

Skor rata-rata hasil angket mengenai minat belajar siswa melalui tabel analisis statistik deskriptif instrumen angket di atas, maka didapat hasil pada kelas eksperimen memperoleh poin sebesar 104.68 dengan skor minimum 90 dan skor maksimum 117, sedangkan kelas kontrol memperoleh poin 82.48 dengan skor minimum 68 dan skor maksimum 98.

#### 4. Hasil Uji Normalitas

Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) pada uji normalitas > dari 0.05. Begitu pula nilai signifikansi (Sig.) < dari 0.05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan tercantum pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Tes

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirn			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Test Kelas Kontrol	.103	31	.200*	.966	31	.405
	Post Test Kelas Kontrol	.129	31	.200*	.972	31	.588
	Pre Test Kelas Eksperimen	.170	34	.014	.939	34	.056
	Post Test Kelas Eksperimen	.109	34	.200*	.955	34	.176
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Data pada instrumen tes berdistribusi normal untuk semua kelompok (pre-test dan post-test kelas kontrol dan eksperimen), dengan nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 pada hasil uji normalitas ini. Nilai signifikansi pada pre-test kelompok kontrol adalah 0.405, post-test kelompok kontrol 0.588, pre-test kelas eksperimen 0.056, dan post-test kelas eksperimen 0.176. Sama halnya dengan instrumen tes di atas, pada instrumen angket ini juga penting dilakukan uji normalitas untuk melihat tingkat distribusi normalnya. Berikut tabel hasil uji normalitas pada instrumen angket:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Normalitas Angket**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Angket	Kelas Kontrol	.073	31	.200*	.967	31	.446
	Kelas Eksperimen	.166	34	.018	.955	34	.177
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pada instrumen angket, didapat nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.177 untuk kelas eksperimen dan 0.446 untuk kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal karena nilai keduanya  $> 0.05$ .

### 5. Hasil Uji Homogenitas

Untuk memastikan bahwa setiap butir tes kemampuan kompetensi pendidikan agama Islam peserta didik sama, maka dilakukan uji homogenitas terhadap instrumen. Hal ini bertujuan untuk menjamin keabsahan dan kesesuaian data yang diperoleh dari alat uji.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Homogenitas Tes**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes	Based on Mean	.477	1	63	.492
	Based on Median	.514	1	63	.476
	Based on Median and with adjusted df	.514	1	61.915	.476
	Based on trimmed mean	.480	1	63	.491

Nilai signifikansi (sig.) dari temuan pengujian adalah 0,492, ( $0,492 > 0,05$ ), sesuai dengan hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada tabel di atas. Angka tersebut  $>$  dari 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai pada kedua kelas tersebut homogen. Sama halnya dengan instrumen tes di atas, pada instrumen angket ini juga penting dilakukan uji homogenitas untuk menjamin semua item dari instrumen yang telah dibuat memiliki kesamaan saat mengukur aspek yang sama dari variabel penelitian. Berikut hasil uji homogenitas instrumen angket yang disajikan pada tabel 10:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Homogenitas Angket**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3.063	1	63	.085
	Based on Median	3.060	1	63	.085

	Based on Median and with adjusted df	3.060	1	62.999	.085
	Based on trimmed mean	3.089	1	63	.084

Data kedua kelas (kelompok eksperimen dan kontrol) bersifat homogen, berdasarkan temuan uji homogenitas angket mempunyai nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,085 > 0,05$ . Ini menandakan bahwa tidak ada perbedaan varians antara data dari kedua kelompok, sehingga memungkinkan adanya perbandingan yang valid.

## 6. Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Uji hipotesis, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diterapkan dalam penelitian ini.  $H_0$  mengungkapkan tidak ada pengaruh atau perbedaan antara dua kelas/variabel. Untuk membandingkan rata-rata minat belajar antara kelompok/kelas yang memakai strategi *student facilitator and explaining* dengan yang memakai strategi konvensional, baik menggunakan instrumen tes maupun angket, maka digunakanlah uji *independent samples test* pada temuan ini. Hasil uji hipotesis yang dilaksanakan setelah uji homogenitas dan normalitas, disajikan pada tabel 11 dan 12 sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Hipotesis Instrumen Tes**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kelas Kontrol	31	66.29	15.757	2.830
	Kelas Eksperimen	34	75.74	13.824	2.371

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Hipotesis Instrumen Angket**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kelas Kontrol	31	82.48	8.358	1.501
	Kelas Eksperimen	34	104.68	6.772	1.161

Berdasarkan tabel hasil "Group Statistics" pertama, rata-rata skor pengetahuan 31 siswa yang mengikuti tes pada kelompok kontrol adalah 66,29. Sedangkan siswa kelompok eksperimen yang berjumlah 34 orang memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,74. Temuan serupa juga terdapat pada tabel hasil "Group Statistics" yang kedua, yaitu menunjukkan bahwa mean minat belajar pada kelas kontrol adalah 82,84. Sedangkan mean minat belajar kelas eksperimen sebesar 104,68. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, terdapat pengaruh signifikan antara kelas eksperimen yang memakai strategi *student facilitator and explaining* dengan kelas kontrol yang memakai strategi konvensional, ini dilihat dari rata-rata tingkat pengetahuan awal dan akhir, serta angket minat belajar peserta didik.

Analisis lebih lanjut terhadap hasil uji *independent samples test* dapat dilihat pada tabel 13 dan 14 berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil *Independent Samples Test* Instrumen Tes**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	477	492	-2.574	63	.012	-9.445	3.669	-16.778	-2.112
	Equal variances not assumed			-2.558	60.013	.013	-9.445	3.692	-16.830	-2.060

**Tabel 14**  
**Hasil *Independent Samples Test* Instrumen Angket**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	3.063	.085	-11.807	63	.001	-22.193	1.880	-25.949	-18.436

Equal varianc es not assume d				-11.	57		-22.	1	-25.	-18.
---	--	--	--	------	----	--	------	---	------	------

Hasil analisis data menjelaskan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) pada penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, berdasarkan hasil uji t pada kedua instrumen (tes dan kuesioner). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam minat belajar peserta didik antara kelas yang mengaplikasikan strategi *student facilitator and explaining* dan kelas yang tidak mengaplikasikan strategi tersebut. Nilai signifikansi (Sig.) pada uji t (2-tailed) pada instrumen tes adalah  $0.012 < 0.05$ , dan nilai signifikansi (Sig.) pada uji t (2-tailed) pada instrumen kuesioner adalah  $0.001 < 0.05$ .

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli untuk mengukur tingkat minat siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini membandingkan dua strategi pembelajaran: strategi konvensional, yang biasa digunakan bersama guru mata pelajaran, dan strategi *student facilitator and explaining*. Mengingat materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam seringkali dianggap membosankan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah strategi *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel: kelas kontrol (XI OTKP 1) yang menggunakan strategi konvensional dan kelas eksperimen (XI OTKP 2) yang menggunakan strategi *student facilitator and explaining*. Untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi maka dilakukan pre-test. Di dapat nilai rata-rata pre-test peserta didik pada kelas kontrol adalah 53.55, dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 52.79. Setelah itu, pengukuran hasil kemampuan akhir peserta didik juga dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memberi post-test. Hasil post-test mengindikasikan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 66.29 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 75.73.

Selain melalui tahap uji pre-test dan post-test, tanggapan balik peserta didik selama mengikuti pembelajaran juga diukur melalui angket. Angket berisi pernyataan yang meminta siswa agar memilih alternatif yang sesuai dengan pengalaman yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran. Data angket menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen mendapatkan mean sebesar 104.67, dan siswa pada kelompok kontrol memperoleh mean sebesar 82.48.

Maka teori yang menyatakan bahwa strategi *student facilitator and explaining* ialah strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam menaikkan minat belajar peserta didik sesuai dengan data hasil penelitian yang didapat. Strategi ini

menunjukkan keterlibatan peserta didik secara penuh sebagai fasilitator dan penjelas, yang terbukti menaikkan minat belajar siswa yang berada di kelas percobaan/eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan perubahan signifikan dalam minat belajar pada kelas X OTKP 2 dibandingkan dengan kelas X OTKP 1 yang menggunakan strategi konvensional.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu; *Pertama*, temuan penelitian membuktikan bahwa strategi konvensional kurang berhasil membangkitkan rasa ingin tahu/minat siswa untuk mempelajari materi meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X OTKP SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli. Data hasil angket minat belajar menunjukkan nilai rata-rata (82.48). *Kedua*, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah pada kelas X OTKP SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli berjalan dengan baik atau dengan kata lain efektif untuk digunakan. Data hasil angket minat belajar menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi yaitu (104.68), di mana hal tersebut mengindikasikan penggunaan strategi *student facilitator and explaining* lebih efektif daripada strategi konvensional dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Ketiga*, Strategi *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam materi meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah pada peserta didik kelas X OTKP SMKS Sinar Husni 1 BM Labuhan Deli. Hal ini terbukti melalui hasil uji t pada instrumen tes yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0.012 yang berarti  $< 0.05$  dan hasil uji t pada instrumen angket yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0.001 yang berarti  $< 0.05$ . Peningkatan minat belajar peserta didik terkait dengan aspek positif dari strategi tersebut, seperti halnya mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa, serta membangun kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui diskusi dan presentasi. Kesimpulan ini menegaskan bahwa strategi *student facilitator and explaining* terbukti menjadi strategi yang efektif dan dapat menjadi preferensi dalam menaikkan minat belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Bukhari. (2002). *Shahih Bukhari*. Daar Ibnu Katsir.
- Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>
- Girang, P. G., & Hilda. (2023). *Metode Penelitian Eksperimen Untuk Pemula: Edisi Pertama*. Wawasan Ilmu.
- Imam, S., & Harries, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

- 
- Nasional Pendidikan, (2005).  
Kemenag. (2019). *Terjemahan Kemenag*. Kementrian Agama.  
Mardianto. (2010). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. akultas tarbiyah IAIN Sumatera Utara.  
Muhammad, B. S. A.-U. (2010). *Syarah Shahih Al-Bukhari (Jilid 8)*. Darus Sunnah Press.  
Muhammad, N. M. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Penerbit Adab.  
Muhammad Quraish Sihab. (2004). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an Jilid I*. Lentera Hati.  
Nurhuda. (2022). *Landasan Pendidikan*. Ahlimedia Press.  
Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.  
Ridwan, R., & Afrinaldi. (2022). Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 2(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.209>  
Sugiyono. (2013). *Metode Peneliitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.